

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya kehidupan manusia sangatlah kompleks dengan berbagai masalah-masalah kehidupan. Kehidupan yang kompleks tersebut terdapat beberapa masalah kehidupan yang mencakup hubungan antara masyarakat, antar manusia, manusia dengan Tuhan-Nya, dan diantara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagi seorang pengarang yang peka terhadap permasalahan tersebut, dengan hasil perenungan, penghayatan dan hasil imajinasinya, kemudian menuangkan gagasan tersebut dalam karya sastra.

Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni, sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan dicetak. Selain itu, karya sastra juga merupakan karya imajinatif, yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada fiksi Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra dapat dengan bebas berbicara tentang kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga dalam karya sastra (novel) terdapat makna tertentu tentang kehidupan (Wellek dan Weren, 1990:3-4).

Karya sastra dapat dengan bebas berbicara dengan kehidupan yang dialami oleh manusia dengan berbagai peraturan dan norma-norma dalam interaksi dengan lingkungannya sehingga karya sastra terdapat makna yang masuk akal.

Membahas masalah karya sastra, ada beberapa yang muncul, antara lain kurangnya kemampuan pembaca dalam memahami karya sastra yang bersifat kompleks, unik untuk langsung dalam pengungkapannya, bahwa salah satu penyebab sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra yaitu dikarenakan novel merupakan sebuah struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu bukti-bukti kerja analisis (Nurgiantoro 2000:31-32)

Dalam kehidupan manusia tidak pernah luput dari suatu masalah. Tidak jarang manusia mengalami kekosongan jiwa, kekacauan berpikir dan bahkan stress karena tidak mampu mengatasi masalah yang dialaminya. Dalam hal ini karya sastra dapat berperan untuk membantu sebagai pencerahan serta sebagai sarana pembelajaran sehingga dapat diambil manfaat dan pelajaran dalam kehidupan. Semi (1990:20) mengatakan bahwa tugas pertama sastra adalah sebagai saat penting bagi pemikir-pemikir untuk menggerakkan pembaca kepada kenyataan dan menolongnya mengambil suatu keputusan bila mengalami masalah.

Selain itu, dewasa ini banyak masyarakat yang jauh dari sifat-sifat kemanusiaan, lupa terhadap kewajiban-kewajiban hidupnya, bersikap masa bodoh terhadap permasalahan yang terjadi di sekelilingnya. Dalam hal ini melalui karya sastra (novel) diharapkan dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat (pembaca) untuk kembali pada jalan yang benar.

Tema pokok yang terkandung dalam manusia adalah tema cinta dalam arti luas seperti terlihat dari judul novel *Bumi Cinta* (sebuah novel pembangun

jiwa). Novel ini tak hanya mengundang tema cinta manusia pada manusia semata, tetapi juga cinta manusia kepada Tuhan dan rasul-Nya. Dalam novel ini tersirat adanya pengertian cinta manusia kepada Tuhan yang diwujudkan dengan cara teguh menjaga keimanan berdasarkan petunjukNya. Selain itu, tema cinta tersebut menyiratkan adanya pengertian cinta Tuhan kepada manusia yang diwujudkan dengan diberikan cobaan kehidupan dan wahyu berupa petunjuk *Bumi Cinta* Sunah Nabi.

Dalam novel *Bumi Cinta* digambarkan terutama tentang kehidupan tokoh utama yang sangat kuat imannya. Selain taat pada aturan agama, mengetahui bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia, baik muslim maupun non muslim, muhrim dan bukan muhrim. Novel ini dapat dikatakan berisi paraden kehidupan menuju yang mutlak. Selain itu juga menggunakan aspek religius.

Permasalahan yang menarik untuk dapat dikaji dalam novel ini adalah aspek religius yang terdapat dalamnya. Religius yang selalu berkaitan dengan hal yang berhubungan dengan transedental. Transedental diperlukan karena manusia hanya mungkin diselamatkan dengan iman. Selain itu transedental dalam arti spiritual akan membantu manusia menyelesaikan masalah-masalah modern.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas analisis struktural aspek religius novel *Bumi Cinta* yang meliputi tema, alur, latar dan penokohan. Dan menganalisis unsur religius dalam novel *Bumi Cinta* kajian semiotik.

C. Perumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut .

1. Bagaimana unsur yang membangun novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ?
2. Bagaimanakah makna aspek religius dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan tinjauan semiotik ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian haruslah jelas mengingat penelitian harus mempunyai arah dan sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Mendeskripsikan makna aspek religius dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dengan tinjauan semiotik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah ;

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan pemahaman aspek religius dan menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan membantu pembaca dalam memahami makna yang terdapat dalam karya sastra.
- b. Memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam analisis novel dengan tinjauan semiotik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa dan guru, khususnya program bahasa dan sastra dalam mengkaji dan menelaah novel.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum.

F. Tinjauan Pustaka

Maryati (UMS, 2004) dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Budaya Jawa dalam novel *Pintu* karya Fira Basuki : Tinjauan semiotik menyimpulkan bahwa aspek budaya Jawa yang terdapat dalam novel *Pintu* yaitu aspek bahasa, aspek religi (kepercayaan agama), aspek adat istiadat, dan aspek social masyarakat Jawa.

Dalam penelitian tersebut terdapat unsure semitik dan terdapat unsur religi yang terdapat pada kepercayaan agama.dan merupan unsur yang berkaitan dengan unsur religius dan semiotik.

Penelitian Ima Karuniawati (2007) berdasarkan analisis aspek sosial keagamaan yang terkandung dalam novel *Genesis* dengan menggunakan tinjauan semiotik dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah sosial keagamaan, antara lain : konflik individu sebagai pemicu konflik antarumat beragama, pendidikan agama dalam keluarga, penyerahan diri kepada Tuhan sebagai penyelesaian krisis keagamaan, dan moralitas keluarga sebagai pemicu konflik dalam keluarga. Berdasarkan hasil kajian di atas dapat disimpulkan bahwa antar umat beragama merupakan unsur unsur religius.

Penelitian Tri Ambar Sari (2001) yang berjudul “Aspek Religius Kumpulan Sajak Kematian Makin Akrab karya Subagyo Sastrowardoyo dengan Tinjauan Semiotik” menganalisis struktur sajak yang meliputi struktur fisik dan batin. Makna aspek religius (1) motif ketimpangan kehidupan dalam masyarakat (2) keterikatan nafsu dan cinta (3) titik akhir pertemuan dengan Tuhan (4) kematian yang merupakan anugerah.

Indah Kusumaningtyas (2002) juga meneliti “Aspek religius dalam Novel Fatimah *Chen-chen* karya Motnggo Busye dengan Tinjauan Psikologi Sastra. Analisis struktur pembangun novel Fatimah *Chen-chen*, meliputi perwatakan, alur, latar, tema, dan amanat. Hasil analisis psikologinya membahas masalah kejiwaan yang (1) meliputi watak dasar tokoh dan pengaruh lingkungan terhadap perkembangan individu, (2) nilai- nilai religius yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut.

Sekar Garuh Indah Pinujilawu Ningrum (UNS, 2003) meneliti sajak “Dongeng Marsinah yang diambil dari kumpulan Sajak Ayat-ayat Api karya Sapardi Joko Danomo, sebuah pendekatan semiotik.” Penelitian ini membahas struktur sajak melalui konvensi ketaklangsungan ekspresi, pembacaan heuristic dan hermenotik. Dalam penelitian ditunjukkan pesan-pesan filosofi hidup religi tanpa menggunakan keadaan dan kenyataan social ekonomi yang terwujud di sekitarnya..

Adapun penelitian yang dilakukan ini mengambil aspek religius, novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

G. Landasan Teori

1. Teori Strukturalisme

Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa”. (Nurgiyantoro, 2000:9).

Novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan yang mengisahkan salah satu bagian nyata dari kehidupan orang-orang dengan segala pergolakan jiwanya dan melahirkan suatu konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan jalan kehidupan mereka atau nasib hidup mereka. Nurgiyantoro (2000:22) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistic. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian dan unsure-unsur yang berkaitan dengan unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menampilkan gambaran kehidupan masyarakat yang memiliki unsur pembangun berupa unsur intrinsik. Nurgiyantoro (2000:23) menyatakan bahwa unsur yang membangun sebuah novel ada dua, yaitu unsure intrinsik dan unsure ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur yang dimaksud dalam unsur intrinsik ini diantaranya adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan tema latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik yaitu unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Sebagaimana unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. antara lain adalah subjektivitas

individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang semua itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.

2. Teori Semiotik

Semiotik yang berasal dari *De Saussure* menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda dan sebagai suatu tanda bahasa memiliki sesuatu yang lain disebut makna. Culler (dalam Nurgiantoro, 2000:390) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai suatu sistem tanda dalam teks kesastraan tidak hanya menyorot pada sistem (tataran) makna tingkat pertama (*first order semiotic system*), melainkan terlebih pada sistem makna tingkat kedua (*second order semiotic system*).

Semiotik adalah sebuah ilmu atau metode analisis yang mengarahkan pada tanda (*sign*). Oleh karena mengarahkan perhatiannya terhadap tanda, semiotik dapat diartikan pula sebagai ilmu tentang tanda-tanda. Tanda itu sendiri merupakan “sesuatu yang mewakili sesuatu” secara lebih khusus dapat dikatakan bahwa “sesuatu” itu adalah pengalaman manusia baik pengalaman fisik maupun mental yaitu pikiran, gagasan, perasaan, dan lain-lain (Nurgiantoro, 2000:40).

Makna digunakan dengan berbagai bidang maupun konteks pemakaian. Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga disejajarkan dengan pengertiannya dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan pesan, informasi, maksud,

firasat, isi, dan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat (Aminudin, 1988:36).

Di antara segala sistem tanda, sastra merupakan sesuatu yang menarik dan kompleks karena sastra sendiri merupakan eksplorasi dan perenungan makna dengan segala bentuknya (Famanie, 2001:143).

Bahasa merupakan medium sastra. Bahasa merupakan sistem ketandaan tingkat pertama. Dalam sastra sistem ketandaan tingkat pertama ini ditingkatkan menjadi sistem ketandaan tingkat kedua, karena kedudukannya sebagai bahan, bahasa berkedudukan lebih rendah dari sastra yang merupakan bangunan dari bahasa. Dengan demikian bahasa disebut sistem semiotik tingkat pertama. bahasa dalam sastra disebut dengan sistem tanda (semiotik) tingkat kedua disebut makna (*Significance*) atau merupakan arti dari arti (*meaning of meaning*) (Pradopo, 2002:270). Dengan demikian makna karya sastra meliputi arti bahasa, perasaan, arti tambahan (konotasi) daya liris dan segala pengertian tanda-tanda yang ditimbulkan oleh konvensi sastra .

Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Tanda mempunyai dua aspek yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang ditandai oleh petanda itu yaitu artinya (Preminger dalam Jobrohim, 2003:68).

Barthes (dalam Imron, 2010:25-26). Menyatakan bahwa semiotik mengacu pada dua istilah kunci yakni *signifiant* (penanda) dan *signifie*

(petanda). Penanda adalah imaji bunyi yang bersifat psikis, sedangkan petanda adalah konsep. Apapun hubungan antara imajinasi dan konsep itulah disebut tanda. Tanda dalam sistem pertama yakni asosiasi total antara konsep dan imajinasi sebagai penanda dalam sistem yang kedua. Barthes dalam (Imron, 2010:26), menyatakan tentang tanda itu digambarkan dalam skema berikut.

Penanda	Petanda	
Tanda		
I.PENANDA		II.PETANDA
III.TANDA		

Seperti terlihat pada diagram, sistem tanda tataran pertama mencakup: (1) penanda, (2) petanda, dan (3) tanda. Dalam proses selanjutnya, tanda pada tataran pertama menjadi penanda pada tataran kedua, untuk menyampaikan pengenalan kepada apa yang ditandai dalam menciptakan tanda. Barthes (dalam Imron, 2010:26)

Analisis semiotika disebutkan Riffaterre (dalam Teeuw, 1991:65) terdiri dari dua tahap, yakni pemahaman makna dari unsur-unsur kata yang disebut sebagai fungsi bahasa dan pemaknaan dalam tataran semiotika dengan pembongkaran struktur untuk menemukan makna dari penyimpangan arti dan hubungan dengan tatar teks. Hal ini diperjelas kembali oleh Riffaterre (dalam Pradopo, 1995:135) bahwa untuk

memberikan makna karya sastra secara semiotik, pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik* atau *tetroaktif*.

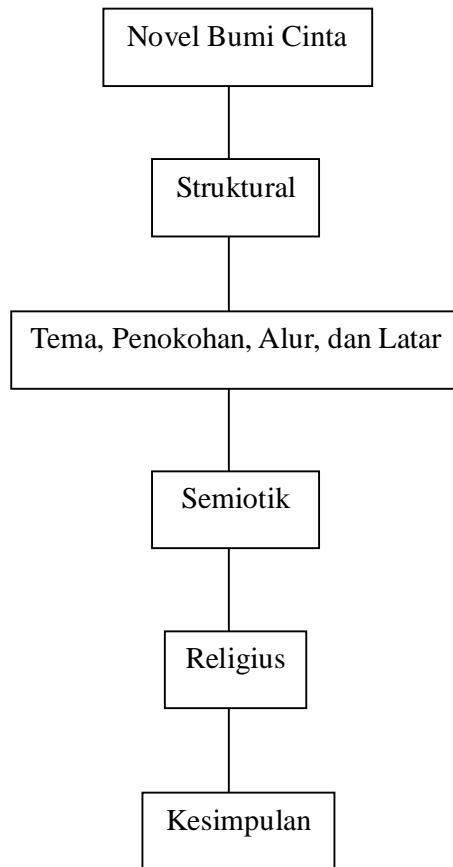
Dalam mengerjakan teori semiotik, memusatkan perhatian untuk mempelajari bagaimana berfungsinya tanda-tanda linguistik, namun bukanlah tempat yang utama. Yang berlaku pada tanda pada umumnya, berlaku pada tanda-tanda linguistik, dan bukan sebaliknya.”Selanjutnya, Abrams (dalam Imron, 2010:24) membedakan tiga kelompok tanda. Ketiga tanda itu yakni:

- (1) Ikon, adalah suatu tanda yang menggunakan kesamaan dengan apa yang dimaksudnya, misalnya kesamaan peta dengan wilayah geografis yang digambarnya.
- (2) Indeks adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan kausal dengan apa yang diwakilinya, misalnya asap merupakan tanda akan adanya api.
- (3) Simbol adalah hubungan antara hal atau sesuatu (item) penanda dengan item yang ditandainya yang sudah menjadi konvensi masyarakat, misalnya lampu merah berarti berhenti.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dimaksudkan secara jelas bagaimana memahami dan mengkaji permasalahan yang diteliti. Dengan pemahaman peta secara teoritik beragam variabel yang terlibat dalam penelitian. Peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel yang terlibat, sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas (Sutopo, 2002:32).

Untuk mengkaji novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy peneliti mulai menganalisis struktur karya sastra itu sendiri. Analisis ini dilakukan untuk mencari unsur-unsur yang membangun karya sastra itu. Unsur intrinsik yang dianalisis meliputi: tema, penokohan, alur, dan latar. Selanjutnya menganalisis novel dengan tinjauan semiotik yaitu dengan mendiskripsikan seorang laki-laki yang teguh imanya dengan tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Bumi Cinta* karya Habburrahman El Shirazy, Alur pemahan dapat digambarkan sebagai berikut:



I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Strategi Penelitian

Dalam mengkaji novel *Bumi Cinta*, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif artinya yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel (Aminudin, 1990:16).

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek. Jadi peneliti mendekatkan diri kepada objek secara utuh (*holistik*) (Moleong, 2004:6).

Hal-hal yang perlu dipaparkan dalam penelitian ini meliputi objek penelitian data dan sumber data. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah study terperancang dan studi kasus. (embedded and case study) Sutopo (2006:112) menjelaskan bahwa penelitian terperancang (*Embedded Research*) di gunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti. Study kasus (*Case Study*) digunakan karena strategi ini difokuskan pada strategi tertentu.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka (Aminudin, 1990: 16). Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, ungkapan yang mengandung aspek religius dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu data sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung didapat dan diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya untuk keperluan penelitian (Surachmad, 1990:163). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan orang diluar penyelidik itu sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya adalah data asli (Surachmad, 1990:163).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku sastra, referensi, catatan singkat, kalender masehi, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Data penelitian berisi kutipan-

kutipan data dari buku dokumen, catatan resmi dan lain-lain untuk member gambaran laporan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, dilakukan pembacaan dan penghayatan sumber data utama yakni novel *Bumi Cinta*. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh intensitas dan penghayatan dilakukan dalam rangka memperoleh data yang tepat dan teliti. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis (*content analisis*) yang meliputi teknik catat serta teknik pustaka. Catat dilakukan dengan cara peneliti sebagai instrument kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data utama dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan sasaran dan tujuan penelitian. Teknik pustaka adalah teknik pengembalian data dari berbagai sumber tertulis beserta kontekslingual yang mendukung analisis data Subroto (dalam Imron, 2010: 86-87)

Data diperoleh dalam bentuk tulisan, yang harus dibaca, hal-hal yang penting dicatat kemudian juga menyimpulkan dan mempelajari sumber tulisan yang dapat dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam hubungan dengan objek yang akan diteliti. Teknik catat disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan terhadap sumber data ketika diperlukan dalam menganalisis data (Sutopo, 2002 :41 – 42).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model interaktif. proses analisis data dilakukan model interaktif dengan langkah-langkah : (1)reduksi data,(2)sajian data, dan(3)penarikan simpulan dan verifikasi data (Mllier dan Huberman dalam Al-ma'ruf, 2010 :89).

Teknik analiis data dalam penelitian ini menggunakan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Metode pembacaan heuristik merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda lingustik.pembacaan heuristik juga dapat dilakukan secara struktural. (pradopo dalam Sangidu, 2004 :19).

Kerja heuristik menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna tersurat, actual meaning.

Menyatakan bahwa hermeneutika ilmu atau keahlian menginterpretasi karyasatra dan ungkapan bahwa dalam arti yang lebih luas maksudnya. Hermeneutik adalah sebuah upaya untuk membuat sesuatu yang gelap, remang-remang, atau abstrak dalam suatu teks menjadi jelas atau terang (Al-ma'ruf, 2010 :76).

5. Teknik Validitas Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bias memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh.Validitas

data ini merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian (Sutopo, 2002:77-78).

Trianggulasi merupakan cara yang umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu pandang. Misalnya dalam memandang suatu benda hanya menggunakan satu perspektif, maka hanya akan melihat satu bentuk. Jika benda tersebut dilihat dari beberapa perspektif yang berada maka dari setiap hasil pandangan akan menemukan bentuk yang berbeda dengan bentuk yang dihasilkan dari pandangan lain (Sutopo, 2002:78).

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangatlah penting, karena sistematika penulisan akan member gambaran tentang langkah-langkah penelitian.

Bab I : berisi pendahuluan yang terdiri dari (latar belakang masalah, rumusan masalah ,tujuan penelitian, manfaat penelitian), tinjauan pustaka yang terdiri dari (landasan teori dan penelitian yang relevan), metode penelitian yang terdiri dari (metode diskriptif kualitatif, objek penelitian , data dan sumber data , teknik pengumpulan data, validitas data).

Bab II: Berisi biografi pengarang,hasil karya-karyanya, latar belakang pengarang, dan ciri-ciri kesusastraannya.

Bab III: Analisis struktural yang akan di bahas antara lain tema, alur, penokohan dan latar.

Bab IV: Merupakan dari penelitian yang akan membahas tentang aspek religious dalam novel *Bumi Cinta* karya habiburrahman el shirazy tinjauan semiotik

Bab V : Penutup merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran